



P - ISSN 2356 - 3028

E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul

Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare

Martinus Jimung

Analisis Perbandingan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Bahriah, Muhammad Qasim, Jamila Kasim

Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I SMK Negeri 2 Sidrap

Asnuddin, Agustiawan

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketidakpatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Biskuit Makanan Tambahan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Maseri, Yulfidian



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN 2656-3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidarsari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 6 No. 2 Desember 2019

DAFTAR ISI

Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) <i>Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul</i>	35 - 39
Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare <i>Martinus Jimung</i>	40 - 45
Analisis Perbandingan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare <i>Bahriah, Muhammad Qasim, Jamila Kasim</i>	46 - 51
Pengaruh <i>Health Education</i> Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I SMK Negeri 2 Sidrap <i>Asnuddin, Agustiawan</i>	52 - 57
Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketidakpatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Biskuit Makanan Tambahan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare <i>Maseri, Yulfidian</i>	58 - 64

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 6 No. 2 Desember 2019

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kembali hadir dengan suguhan karya-karya penelitian yang akurat dan tentu dapat menjadi referensi bagi para pembaca. Ada beberapa topik edisi ini yang ditampilkan, antara lain: **“Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”** oleh Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul; **“Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare”** oleh Martinus Jimung; **“Analisis Perbandingan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di PPSLU Map-pakasunggu Kota Parepare”** oleh Bahriah, Muhammad Qasim, Jamila Kasim; **“Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I SMK Negeri 2 Sidrap”** oleh Asnuddin, Agustiawan; **“Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketidakpatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Biskuit Makanan Tambahan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare”** oleh Maseri, Yulfidian.

Topik-topik yang dibahas dalam Jurnal Kesehatan Lentera Acitya Volume 6 Nomor 2 Desember 2019, kali ini mengulas secara umum terkait pola hidup yang menunjang kesehatan, misalnya terkait dengan pola hidup para lanjut usia, pola hidup keluarga dan komunitas pendidikan, serta yang tidak kalah penting terkait pola hidup ibu hamil dalam meningkatkan gizi dengan makanan tambahan.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah menyumbangkan hasil penelitiannya untuk dapat dipublikasikan di edisi ini. Semoga edisi ini dapat mendukung wawasan pengetahuan masyarakat, khususnya para pembaca dalam meningkatkan kualitas hidup sehat.

Parepare, Desember 2019

Redaksi

PENGARUH GURU SEBAGAI ROLE MODEL TERHADAP MOTIVASI PENERAPAN PHBS SISWA DI SMP FRATER PAREPARE

Martinus Jimung
Akademi Keperawatan Fatima Parepare
(Email: jimungm@yahoo.co.id; Telp. 081338486684)

ABSTRAK

Guru sebagai salah satu role model dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki multi fungsi, tidak terbatas hanya sebagai 'pengajar' yang melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga bisa menjadikan dirinya sebagai role model bagi siswa yang dapat menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa (Pakpahan, 2001). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendapatkan gambaran empiris tentang pengaruh guru sebagai role model dengan motivasi penerapan PHBS siswa, (2) mengetahui motivasi belajar 'meniru' penerapan PHBS siswa dan (3) menganalisis seberapa besar pengaruh hubungan antara guru sebagai role model dengan motivasi penerapan PHBS siswa dalam memelihara kesehatan lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling non test dari populasi 61 siswa kelas III SMP Frater Parepare tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak 32 responden yang didapat dari rumus penentuan sampel menurut Winarno (1994:100). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik, yaitu uji hubungan dua variable yang mempunyai hubungan (V.Wiratna Sujarweni, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa (78,1%) dari 32 responden yang mengatakan bahwa guru berpengaruh sebagai role model dan yang tidak berpengaruh sebanyak 7 siswa (21,9%). Hasil penelitian motivasi menerapkan PHBS siswa di SMP Frater karena belajar meniru keteladanan guru sebanyak 26 orang (81,3%) dan tidak belajar meniru sebanyak 6 orang (18,7%). Sedangkan hasil analisis statistik inferensial dengan regresi terhadap pengaruh guru sebagai role model melalui pendekatan statistik parametric, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare dengan nilai $p = 0,001$ untuk $\alpha = 0,05$. Itu berarti nilai R square adalah 0,001 adalah penguatdratan dari koefisien korelasi atau nilai R ($0,032 \times 0,032 = 0,001$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 0,01%, maka motivasi meniru siswa dipengaruhi oleh keteladanan Guru sebagai role model sebesar 0,01%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan bahwa pengaruh guru sebagai role model dan kesadaran meniru siswa terhadap motivasi penerapan PHBS di SMP Frater masih rendah. Saran dari peneliti adalah diperlukan suatu upaya keberanian guru dalam menunjukkan keteladanan yang berkesinambungan terhadap penerapan PHBS di lingkungan sekolah agar siswa kontinyu belajar meniru.

Kata Kunci: Guru sebagai role model, Motivasi belajar meniru siswa dan Penerapan PHBS di sekolah.

ABSTRACT

The teachers as one of the role models in the application of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) has multiple functions, not only as 'teachers' who carry out knowledge transfer, but also make themselves as role models for students who can display a personality that can become a role models for students (Pakpahan, 2001). This study aims to: (1) get an empirical description of the teachers as role models with motivation to apply students PHBS action, (2) knowing motivation to learn 'to imitate' the application of students PHBS action, (3) to analyze how much the influence between teachers as role models with the motivation of applying student's PHBS in maintaining the the health of the school environment. This research is a descriptive study with a non-test stratified random sampling technique from a population of 61 third grade junior high school students in Parepare 2018/2019 with the amount sample of 32 respondents obtained from Winarno's (1994:100). Statistical approach which is a test of the relationships between two variables that have a relationship (V.Wiratna, 2014). The result of the study showed that as many as 25 students (78.1%) from 32 respondents said that the influential teacher as many as 7 students (21.9%). The results of research on motivation to apply PHBS students in senior high school because learning to imitate the example of the teacher as many as 26 people (81.3%) and not learning to imitate as many as 6 people (18.7%). While the results of inter ferential statistical approach, then conclude that there is a significant influence between the teacher as a role model to motivate the application of PHBS action in Frater Junior High School of Parepare with a value $p = 0.001$ for $\alpha = 0.05$. That means the value of R square is 0.001

is strengthening of the correlation coefficient or R value ($0.032 \times 0.032 = 0.001$). R square can be called the coefficient of determination which in this case means 0.01%, then the motivation to imitate students is influenced by the example of the teacher as a role model of 0.01%, the rest is influenced by other factors. The conclusion that the influence of the teacher as a role model and awareness of imitating students towards the motivation of the application of PHBS in the Middle School Brother is still low. Suggestions from researchers are needed an effort to courage the teacher in demonstrating a sustainable example of the application of PHBS in the school environment so that students continually learn to imitate.

Keywords: Teachers as role models, Motivation for learning to imitate students and Application of PHBS at school.

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap siswa dituntut untuk dapat memelihara kesehatan sekolah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya yang menjadi role model di sekolah. Karena itu, kehadiran guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik kepada siswanya, tetapi guru juga perlu memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

Ketika penerapan PHBS dirasa sangat penting bagi siswa SMP Frater Parepare, maka pihak sekolah, yakni para guru pertama kali perlu menjadi role model bagi siswa dalam menerapkan PHBS di sekolahnya. Untuk itu penerapan PHBS di lingkup sekolah adalah hal yang penting dan merupakan ciri sekolah yang memelihara kesehatan lingkungan. Perlu diketahui bahwa di SMP Frater Parepare telah mempunyai aturan yang membiasakan siswa untuk menerapkan PHBS dalam memelihara kesehatan lingkungan sekolah. Peran guru dalam menerapkan PHBS siswa di sekolah haruslah menjadi role model, dengan begitu siswa diharapkan dapat meniru kebiasaan baik guru dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah.

Menurut Bashir (2014), 'seorang role model adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita'. Seorang role model bisa setiap orang, orangtua, saudara atau teman, tetapi beberapa role model yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan adalah guru atau pendidik.

Hasil penelitian Muhammad Mahfudz Adznan dkk tahun 2013 pada Siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Peran guru dengan PHBS anak dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya, guru memegang peran penting bagi siswa dalam penerapan

PHBS di sekolah.

Peneliti memilih masalah dalam penelitian ini tentang rendahnya penerapan PHBS siswa dalam memelihara kesehatan lingkungan di sekolah karena minimnya penerapan PHBS siswa dalam memelihara kesehatan sekolah. Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah ilmu pengetahuan melalui publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional dan pengayaan bahan ajar yang dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa bahwa penerapan PHBS di sekolah dapat menumbuhkan kebiasaan siswa memelihara kesehatan lingkungan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penerapan PHBS di sekolah. Karena kehadiran guru sebagai role model dalam menerapkan PHBS siswa untuk memelihara kesehatan lingkungan sekolah meliputi keteladan guru dalam berpikir dan bertindak.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak menerapkan PHBS di sekolah. Dalam memelihara kesehatan lingkungan sekolah mengharuskan semua komponen sekolah baik guru, pegawai dan siswa perlu menerapkan PHBS secara benar dan bertanggungjawab, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang tidak menerapkan PHBS secara sadar dan mandiri sehingga banyak siswa yang masih bodoh dengan kebersihan lingkungan sekolah, hal ini tampak ketika guru akan memeriksa kebersihan kelas dan lingkungan sekolah baru siswa membersihkan lingkungan sekolahnya.

Apabila kenyataan tersebut diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin motivasi belajar menerapkan PHBS di SMP Frater Kota Parepare tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkup sekolah tidak akan terwujud, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh hubungan antara guru sebagai role model yang dirasakan siswa dalam memelihara kesehatan lingkungan sekolah dan motivasi penerapan PHBS siswa, dengan judul: "Pengaruh

Guru sebagai Role Model terhadap Motivasi Penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu: studi yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya (Sudjana, 2000:52). Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksat dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik parametrik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanpa tes dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang mengungkapkan data tentang:

- 1) Pengaruh keteladanan guru sebagai *role* model dalam penerapan PHBS yang diberikan kepada siswa, dalam hal ini karakteristik keteladanan guru yang melalui persepsi siswa yang dirancang sendiri berdasarkan referensi yang dirujuk dalam penelitian ini.
- 2) Motivasi penerapan PHBS siswa di lingkungan sekolah yang instrumennya dikembangkan sendiri berdasarkan indikator motivasi belajar meniru siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik, yaitu uji hubungan dua variable yang mempunyai hubungan (V.Wiratna Sujarweni, 2014:111).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sampel Penelitian

Table 1. Distribusi Frekuensi sampel dari masing-masing kelas III SMP Frater Parepare 2018

No	Populasi	Sampel	Jumlah sampel				Jumlah
			Laki-laki	%	Perempuan	%	
1	20	Kls IIIA	5	35,7	5	27,8	10
2	20	Kls IIIB	5	35,7	6	33,3	11
3	21	Kls IIIC	4	28,6	7	56,9	11
	61 siswa	Jumlah	14	43,8	18	56,3	32 siswa

Sumber Data: Data Kelas III SMP Frater Parepare 2018, diolah.

2. Pengaruh Guru Sebagai Role Model terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa

Table 2. Rekapitulasi Pengaruh Guru Sebagai Role Model terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa di SMP Frater Parepare 2018

No	Kls	Jumlah sampel	Kategori			
			Berpengaruh		Tidak berpengaruh	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	IIIA	10	5	50	5	50
2	IIIB	11	11	100	-	-
3	IIIC	11	9	81,8	2	18,2
	Jumlah	32	25	78,1	7	21,9

Sumber Data: Data Kelas III SMP Frater Parepare 2018, diolah.

3. Motivasi Meniru Penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare

Tabel 3: Frekuensi Motivasi Meniru Penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare

No	Kelas	Jumlah sampel	Kategori			
			Belajar meniru		Tidak belajar meniru	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	IIIA	10	8	80	2	20
2	IIIB	11	9	81,8	2	18,2
3	IIIC	11	9	81,8	2	18,2
	Jumlah	32	26	18,3	6	18,7

Sumber Data: Data Kelas III SMP Frater Parepare 2018, diolah.

B. Pembahasan

1. Sampel Penelitian

Dari table 1 di atas menunjukkan bahwa populasi sebanyak 61 orang dan sampel penelitian sebanyak 32 orang.

Ketiga puluh dua (32) sampel penelitian ini terdiri dari 14 (43,8%) laki-laki dan 18 (56,3%) perempuan. Selain itu, penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas III dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) Secara pengetahuan dan psikologis siswa kelas tiga diduga sudah memiliki banyak pengetahuan dan berada pada masa yang selalu mencari kebenaran yang hakiki, (b) Siswa kelas tiga diduga mempunyai pengalaman belajar meniru dan telah bergaul di lingkungan sekolah relatif lama sehingga dianggap sudah mengenal betul lingkungan sekolah serta guru-gurunya dan memiliki persepsi yang intens tentang keberibadian guru sebagai role model dalam mengajar dan menerapkan PHBS di lingkungan sekolah serta dipandang dapat mewakili kelas dan sekolahnya serta (c) Siswa kelas tiga sudah menerima perlakuan guru sebagai role model dalam proses penerapan PHBS di lingkungan sekolah yang sesuai atau tidak sesuai dengan tuntutan.

2. Pengaruh Guru sebagai Role Model

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare dari jumlah responden 32 orang yaitu yang menjawab sebagian besar guru memberi contoh atau teladan menerapkan PHBS di sekolah yang berpengaruh sebanyak 25 siswa (78,1%) dan yang tidak berpengaruh sebanyak 7 siswa (21,9%). Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan regresi pengaruh guru sebagai role model melalui pendekatan statistik parametric, yaitu uji hubungan dua variable yang mempunyai hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS Siswa di SMP Frater Parepare. Hasil

olah statistik inferensial dengan regresi sebagai berikut:

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Guru sebagai <i>role model</i> ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi meniru siswa

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 ^a	.001	-.032	.403

a. Predictors: (Constant), Guru sebagai *role model*

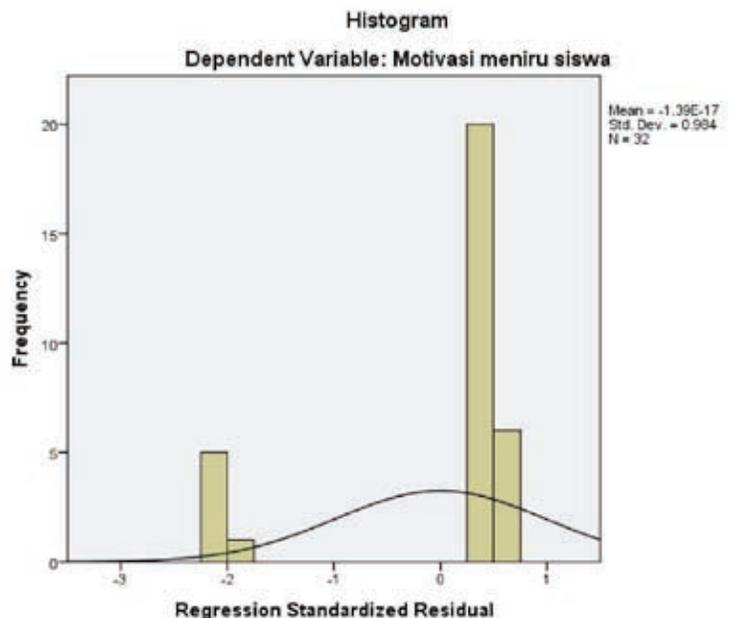
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.005	1	.005	.031	.862 ^b
Residual	4.870	30	.162		
Total	4.875	31			

a. Dependent Variable: Motivasi meniru siswa

b. Predictors: (Constant), Guru sebagai *role model*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.793	.132		6.001	.000
Guru sebagai <i>role model</i>	.016	.091	.032	.176	.862

a. Dependent Variable: Motivasi meniru siswa



Rumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah pengaruh guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare? Hipotesis adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh antara guru sebagai role model terhadap motivasi pen-

erapan PHBS Siswa di SMP Frater Parepare, dan Ha: terdapat pengaruh antara guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS Siswa di SMP Frater Parepare.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka pengambilan keputusan di mana $X = \text{guru sebagai role model}$ dan $Y = \text{motivasi meniru siswa}$. Hasil penelitian di atas bahwa sig adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil penelitian untuk t_{tabel} ($df = n-2$ atau 30; dua sisi atau $0,025$) = 2,042.

Jadi berada pada daerah H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS Siswa di SMP Frater Parepare. Setelah mengetahui ada pengaruh, besar pengaruh antara guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare dapat dilihat dari output β yaitu sebesar $0,793 + 0,016 X + e$. Jika keteladanan guru sebagai role model bertambah, maka motivasi meniru siswa akan semakin baik.

Nilai R square adalah 0,001 adalah penguatdratan dari koefisien korelasi atau nilai R ($0,032 \times 0,032 = 0,001$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 0,01% motivasi meniru siswa dipengaruhi oleh keteladanan Guru sebagai role model sebesar 0,01%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Muhammad Mahfudz Adznan dengan judul penelitian "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang" diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ berdasar-

kan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan PHBS.

3. Motivasi Meniru Siswa

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare dari jumlah responden 32 orang yaitu yang meniru keteladanan guru sebanyak 26 orang (81,3%) dan tidak meniru sebanyak 6 orang (18,7%). Hasil olah statistik inferensial dengan regresi sebagai berikut:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi meniru siswa ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Guru sebagai role model
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.032 ^a	.001	-.032	.805	.001	.031	1	30	.862	2.084

a. Predictors: (Constant), Motivasi meniru siswa
b. Dependent Variable: Guru sebagai role model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	1	.020	.031	.862 ^b
	Residual	19.449	30	.648		
	Total	19.469	31			

a. Dependent Variable: Guru sebagai role model
b. Predictors: (Constant), Motivasi meniru siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.167	.329		3.549	.001						
	Motivasi meniru siswa	.064	.365	.032	.176	.862	.032	.032	.032	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Guru sebagai role model

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sig adalah 0,001 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil penelitian untuk t_{tabel} ($df = n-2$ atau 30; dua sisi atau $0,025$) = 2,042.

Jadi berada pada daerah H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara keteladanan guru sebagai role

model terhadap motivasi penerapan PHBS Siswa di SMP Frater Parepare. Setelah mengetahui terdapat pengaruh, besar pengaruh antara keteladanan guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare dapat dilihat dari output β yaitu sebesar $1,167 + 0,064 X + e$. Jika keteladanan guru sebagai role model bertambah, maka motivasi meniru siswa akan semakin baik.

Nilai R square adalah 0,001 adalah penguatdratan dari koefisien korelasi atau nilai R ($0,032 \times 0,032 = 0,001$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 0,01% motivasi meniru siswa dipengaruhi oleh keteladanan Guru sebagai role model sebesar 0,01%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Muhammad Mahfudz Adznan dengan judul penelitian "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang" diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keteladanan guru dengan PHBS.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis data pengaruh guru sebagai role model terhadap motivasi menerapkan PHBS siswa di SPM Frater Parepare untuk statistika inferensial dengan uji regresi diperoleh nilai $p = 0,001$ untuk $\alpha = 0,05$. Berarti sangat signifikan pengaruh guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare.
2. Guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Frater Parepare dari 32 responden yang mengatakan berpengaruh sebanyak 25 siswa (78,1%) dan yang tidak berpengaruh sebanyak 7 siswa (21,9%).
3. Motivasi menerapkan PHBS siswa di SMP Frater karena belajar meniru keteladanan guru sebanyak 26 orang (81,3%) dan tidak meniru sebanyak 6 orang (18,7%).

B. Saran

1. Guru sebagai role model, sebaiknya lebih berani dalam menunjukkan keteladanan ter-

hadap penerapan PHBS di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Frater Parepare sehingga siswa sudah mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk menerapkan PHBS di sekolah dan membuat siswa lebih banyak belajar meniru keteladanan gurunya.

2. Kepada siswa SMP Frater Parepare agar dalam usaha meningkatkan motivasi penerapan PHBS di lingkungan sekolahnya belajar pada keteladanan hidup dalam berpikir dan bertindak gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashir, S., 2014, Teacher as A Role Model and Its Impact on the Life of Female Students. International Journal of Research – Granthaalayah, [Shakila et al.*, Vol.1 (Iss.1): August, 2014] ISSN- 2350- 0530, diakses 8/4/2018.
- Mahfudz Adznan Muhammad dkk, 2013, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang, [https://www.google.co.id/jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article / view/214](https://www.google.co.id/jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/view/214), diakses 10/4/2018.
- Pakpahan Masniari Lyn Parlina, 2001, Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Guru dalam PBM dengan Potivasi Belajar Siswa, Skripsi Sarjana pada Jurusan PPB FIP UPI Bandung (tidak diterbitkan), <https://irpan1990.wordpress.com/pendekatan-guru-dalam-proses>, diakses 10/4/2018.
- Sudjana Nana, 2000, Metode Statistik, Bandung: Tarsito.
- Surakhmad Winarno, 1994, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito.
- V.Wiratna Sujarweni, 2014, Metodologi Penelitian Keperawatan, Yogyakarta: Gava Media.